Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 6 Tahun 2026

PENGUATAN ETIKA BERMEDIA SOCIAL

Cahaya Muttaqiin[1] Fajar Wibowo[2] Galih Haji Sudanta[3]

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia
Email : cahayamuttaqiinexa@gmail.com, julidualima25@gmail.com, galihhajis@gmail.com

ABSTRAK

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman dan kesadaran murid SMK mengenai etika bermedia sosial di era digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada murid SMKN 7 Kota Tangerang Selatan, dengan latar belakang masih ditemukannya perilaku bermedia sosial yang kurang beretika, seperti penggunaan bahasa yang tidak santun, penyebaran informasi tanpa verifikasi, serta kurangnya kesadaran terhadap privasi dan dampak sosial dari aktivitas digital. Metode pelaksanaan program menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif melalui workshop interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, simulasi penggunaan media sosial yang bijak, serta praktik langsung dalam menerapkan etika bermedia sosial. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan modul penguatan etika bermedia sosial, pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi pemahaman dan perubahan sikap peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman murid mengenai etika bermedia sosial, tumbuhnya sikap kritis dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital, serta kesadaran akan pentingnya menjaga etika, norma, dan nilai moral saat menggunakan media sosial. Program ini diharapkan dapat menjadi upaya edukatif yang berkelanjutan dalam membentuk karakter murid SMK yang bijak, santun, dan beretika dalam bermedia sosial di era digital.

Kata Kunci : literasi digital, pendidikan, teknologi digital, peserta didik, era digital

ABSTRACT

This Student Creativity Program (PKM) aims to strengthen the understanding and awareness of vocational high school students regarding social media ethics in the digital era. The program was conducted for students of SMKN 7 Kota Tangerang Selatan, based on the background that unethical social media behaviors are still frequently found, such as the use of impolite language, the dissemination of unverified information, and a lack of awareness of privacy and the social impacts of digital activities. The program employed a participatory training approach through interactive workshops, group discussions, case studies, simulations of wise social media use, and hands-on practice in applying social media ethics. The implementation stages included participant needs identification, development of social media ethics reinforcement modules, program execution, and evaluation of participants' understanding and attitude changes.

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 234.KK.443
Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

The results indicate an improvement in students' understanding of social media ethics, the development of critical and responsible attitudes in digital interactions, and increased awareness of the importance of maintaining ethics, norms, and moral values when using social media. This program is expected to serve as a sustainable educational effort in shaping vocational high school students into wise, polite, and ethical social media users in the digital era.
***Keywords**: Social Media Ethics, Digital Literacy, Vocational High School Students, Social Media, Digital Era*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan pesatnya penggunaan media sosial di era digital membawa dampak yang signifikan terhadap pola komunikasi dan interaksi masyarakat, khususnya di kalangan pelajar. Media sosial telah menjadi sarana utama bagi siswa dalam berkomunikasi, mengekspresikan diri, serta memperoleh dan menyebarkan informasi. Namun, intensitas penggunaan media sosial yang tinggi tidak selalu diiringi dengan pemahaman yang memadai mengenai etika bermedia sosial, sehingga berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan di ruang digital.

Kurangnya pemahaman etika bermedia sosial dapat terlihat dari perilaku seperti penggunaan bahasa yang tidak santun, penyebaran konten negatif, pelanggaran privasi, serta kurangnya rasa tanggung jawab dalam menyampaikan pendapat di media sosial. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap hubungan sosial, citra diri siswa, serta lingkungan sekolah secara keseluruhan. Selain itu, perilaku bermedia sosial yang tidak beretika juga berpotensi menimbulkan konflik, perundungan siber, dan penyalahgunaan media digital.

Penguatan etika bermedia sosial menjadi langkah penting dalam membentuk karakter siswa yang bijak, santun, dan bertanggung jawab di ruang digital. Melalui pemahaman nilai-nilai etika, norma sosial, serta kesadaran akan dampak dari setiap aktivitas digital, siswa diharapkan mampu menggunakan media sosial secara positif dan produktif. Pendidikan etika bermedia sosial juga berperan dalam menumbuhkan sikap saling menghargai, empati, serta kesadaran hukum dalam berinteraksi di dunia maya.

Oleh karena itu, penguatan etika bermedia sosial perlu diintegrasikan dalam kegiatan edukasi literasi digital di lingkungan sekolah, khususnya di SMKN 7 Kota Tangerang Selatan. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan media sosial yang baik dan benar, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kesadaran digital yang positif agar siswa mampu menghadapi tantangan komunikasi di era digital secara cerdas, beretika, dan bertanggung jawab.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Etika Bermedia Sosial" dilaksanakan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendorong keterlibatan aktif peserta dalam memahami, menginternalisasi, serta menerapkan nilai-nilai etika bermedia sosial secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan pendidikan.

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

1. Lokasi dan Subjek Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMKN 7 Tangerang Selatan dengan subjek kegiatan berupa siswa dan warga sekolah yang menjadi sasaran program edukasi literasi digital. Pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan mitra terhadap penguatan pemahaman etika bermedia sosial serta pembentukan perilaku digital yang santun, bertanggung jawab, dan beretika di lingkungan sekolah.

2. Pendekatan dan Metode

Metode yang digunakan adalah pendidikan dan pelatihan literasi digital yang berfokus pada penguatan etika bermedia sosial melalui kegiatan:

- Sosialisasi,
- Workshop interaktif,
- Diskusi kelompok,
- Studi kasus, serta
- Simulasi praktik bermedia sosial yang beretika.

Pendekatan partisipatif diterapkan agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta mempraktikkan langsung penerapan etika bermedia sosial dalam berbagai situasi.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan meliputi:

- Koordinasi dan perizinan dengan pihak sekolah sebagai mitra pengabdian.
- Identifikasi kebutuhan serta tingkat pemahaman peserta terkait etika bermedia sosial.
- Penyusunan materi penguatan etika bermedia sosial berdasarkan kajian literatur dan kondisi lapangan.
- Penyiapan media dan perangkat pendukung kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui beberapa kegiatan, antara lain:

- Penyampaian materi mengenai pengertian etika bermedia sosial, prinsip-prinsip dasar, serta pentingnya etika dalam interaksi digital.
- Pengenalan norma, aturan, dan etika komunikasi di media sosial, termasuk dampak perilaku tidak etis di ruang digital.
- Diskusi interaktif dan studi kasus berdasarkan contoh perilaku bermedia sosial yang beretika dan tidak beretika.
- Simulasi dan praktik langsung penerapan etika bermedia sosial dalam berbagai konteks penggunaan media digital.

.



Gambar 1.1 Kegiatan Edukasi Pencegahan Hoaks dan Disinformasi
Sumber : Dokumentasi Penulis,2025

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian dan tingkat pemahaman peserta. Teknik evaluasi meliputi:

- Tanya jawab dan diskusi reflektif.
- Observasi keaktifan peserta selama kegiatan berlangsung.
- Pengumpulan umpan balik dari peserta terkait materi dan metode pelaksanaan.

d. Tahap Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan dengan:

- Penyusunan rekomendasi penguatan program etika bermedia sosial di lingkungan sekolah.
- Penyampaian hasil kegiatan kepada pihak sekolah.
- Perencanaan kerja sama berkelanjutan antara perguruan tinggi dan sekolah dalam pengembangan literasi digital dan etika bermedia sosial.

4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- Meningkatnya pemahaman peserta mengenai etika bermedia sosial.
- Meningkatnya kesadaran peserta dalam menggunakan media sosial secara santun dan bertanggung jawab.
- Terbentuknya sikap kritis dan bijak dalam berinteraksi di ruang digital.
- Tingginya partisipasi serta respons positif peserta selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus pada **penguatan etika bermedia sosial** telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif, terutama pada sesi diskusi interaktif,

studi kasus, serta simulasi praktik bermedia sosial yang beretika. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta menganalisis contoh perilaku bermedia sosial yang etis dan tidak etis.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep etika bermedia sosial, prinsip-prinsip komunikasi digital yang santun, serta dampak negatif dari perilaku tidak etis di media sosial. Setelah mengikuti kegiatan, siswa mulai memahami pentingnya bersikap sopan, bertanggung jawab, serta mempertimbangkan dampak sosial sebelum mengunggah, mengomentari, atau membagikan konten di media sosial.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap perubahan sikap siswa dalam bermedia sosial. Peserta menjadi lebih bijak, berhati-hati, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Hal ini tercermin dari hasil diskusi reflektif, di mana siswa menyatakan kesadaran akan pentingnya menjaga etika, menghargai orang lain, serta menghindari ujaran kebencian, perundungan daring, dan penyebaran konten negatif di media sosial.

2. Pembahasan

Pelaksanaan program penguatan etika bermedia sosial melalui pendekatan edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan kesadaran etis siswa. Metode pembelajaran yang mengombinasikan penyampaian materi, diskusi interaktif, studi kasus, serta simulasi praktik mampu membantu peserta memahami konsep etika bermedia secara lebih kontekstual dibandingkan dengan metode ceramah satu arah. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini.

Hasil kegiatan sejalan dengan konsep literasi digital yang menekankan tidak hanya pada kemampuan teknis penggunaan media digital, tetapi juga pada aspek etika, tanggung jawab, dan kesadaran sosial dalam berinteraksi di ruang digital. Pendidikan etika bermedia sosial berperan penting dalam membentuk karakter siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijak, santun, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, program ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku bermedia sosial.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung upaya sekolah dalam membangun budaya digital yang sehat dan beretika. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah menjadi strategi penting dalam menghadapi tantangan penggunaan media sosial di kalangan remaja. Program penguatan etika bermedia sosial yang dilaksanakan secara berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan kondusif dalam pemanfaatan media digital.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital melalui program pengabdian kepada masyarakat memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan sikap etis siswa dalam bermedia sosial. Temuan ini menjadi dasar penting bagi pengembangan program serupa di masa mendatang dengan cakupan peserta yang lebih luas dan metode evaluasi yang lebih terukur.

NO	Aspek yang di nilai	Sebelum Kegiatan (%)	Sesudah Kegiatan (%)
1	Pemahaman konsep etika bermedia sosial	45	85
2	Kesadaran penggunaan bahasa yang santun	40	82
3	Pemahaman dampak perilaku tidak etis di media sosial	38	80
4	Sikap bijak dalam berinteraksi di media digital	50	88
5	Kesadaran tanggung jawab dalam bermedia sosial	55	90

Tabel 1.1 Perbandingan Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Sumber : Hasil Kegiatan Pengabdian,2025

Penjelasan Tabel 1.1

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta pada seluruh aspek yang dinilai setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Sebelum kegiatan, pemahaman peserta terkait etika bermedia sosial dan dampak perilaku digital yang tidak etis masih tergolong sedang hingga rendah. Namun, setelah diberikan edukasi melalui program penguatan etika bermedia sosial, terjadi peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek penilaian.

Peningkatan paling menonjol terlihat pada aspek pemahaman konsep etika bermedia sosial, sikap bijak dalam berinteraksi di media digital, serta kesadaran tanggung jawab dalam menggunakan media sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penguatan etika bermedia sosial melalui pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam meningkatkan literasi digital, kesadaran etis, serta sikap bertanggung jawab siswa dalam bermedia sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penguatan Etika Bermedia Sosial", dapat disimpulkan bahwa program ini berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan edukasi yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, serta sikap etis siswa dalam menggunakan media sosial. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta mengenai konsep etika bermedia sosial, kesadaran akan pentingnya komunikasi digital yang santun, serta tanggung jawab dalam berinteraksi di ruang digital. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara kognitif, tetapi juga mengalami perubahan sikap yang lebih bijak, kritis, dan bertanggung jawab dalam bermedia sosial. selain itu, kegiatan pengabdian ini memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung sekolah menghadapi tantangan era digital, khususnya dalam membangun budaya bermedia sosial yang sehat dan beretika di kalangan pelajar. Dengan demikian, program penguatan etika bermedia sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan literasi digital dan pembentukan karakter siswa di lingkungan Pendidikan.

ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Modul Literasi Digital: Etika Bermedia Digital*. Jakarta: Kominfo RI.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan Penguatan Literasi Digital di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.

Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2017). Peta gerakan literasi digital di Indonesia: Studi tentang pelaku, ragam kegiatan, kelompok sasaran dan mitra. *Informasi*, 47(2), 149–166.

Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Setyaningsih, R., Abdullah, A., & Prihantoro, E. (2019). Model penguatan literasi digital melalui pemanfaatan e-learning. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 41–50.

Wahyudi, A., & Sukmasari, P. (2018). Etika komunikasi dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(2), 123–135.

Buckingham, D. (2015). *Defining Digital Literacy—What Do Young People Need to Know About Digital Media?* Nordic Journal of Digital Literacy, 10(4), 21–34.

Livingstone, S., & Helsper, E. (2010). Balancing opportunities and risks in teenagers' use of the internet: The role of digital skills in media literacy. *New Media & Society*, 12(2), 309–329.

UNESCO. (2018). *Global Media and Information Literacy Assessment Framework*. Paris: UNESCO.

Hobbs, R. (2017). *Create to Learn: Introduction to Digital Literacy*. Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell.